

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran ekonomi saat menggunakan metode penyelesaian masalah tipe SSCS dan metode ekspositori di kelas X SMA Negeri 1 Subang dan SMA At Tawazun.
2. Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dimana nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode penyelesaian masalah tipe SSCS lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ekspositori pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Subang dan SMA At Tawazun.
3. Kemampuan awal peserta didik (KAPD) tidak memberikan pengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Subang dan SMA At Tawazun.
4. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan kategori kemampuan awal peserta didik (KAPD) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Subang dan SMA At Tawazun. Kecenderungannya adalah bahwa metode penyelesaian masalah tipe SSCS akan lebih efektif apabila diterapkan pada peserta didik dengan KAPD kategori rendah.

Hadi Fathurokhman , 2014

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH TIPE SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS dapat terus dikembangkan dan dijadikan alternatif pilihan guru dalam berbagai mata pelajaran karena metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik serta melibatkan peserta didik aktif serta kreatif dalam mencari solusi permasalahan yang ada.
2. Implementasi metode pemecahan masalah tipe SSCS ini memakan waktu yang relatif lama, sehingga dalam penerapannya peserta didik harus dipersiapkan terlebih dahulu (terutama untuk peserta didik yang kemampuannya rendah) dengan cara memberi tugas membaca materi yang akan dibahas di rumah agar waktu yang telah ditetapkan dapat efektif.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah tipe SSCS berpengaruh terhadap peningkatan berpikir kreatif peserta didik, namun jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal peserta didik (KAPD), ternyata metode tersebut hanya memberikan pengaruh yang besar pada peserta didik kategori KAPD rendah. Kemungkinan faktor lingkungan dan iklim sekolah yang berbeda di tempat penelitian ini tidak teramati oleh peneliti sehingga metode pembelajaran tersebut tidak memberikan pengaruh yang cukup baik pada kategori KAPD tinggi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya hendaknya faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan sehingga metode pemecahan masalah tipe SSCS bisa memberikan pengaruh yang baik untuk setiap kategori KAPD tersebut.
4. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik menggunakan nilai *pretest* sehingga belum menunjukkan tingkat kemampuan awal peserta didik sebenarnya. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik harus menggunakan instrumen tes kemampuan awal yang valid.

Hadi Fathurokhman , 2014

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH TIPE SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu